

## Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/PER/DEP.6/IV/2016 pada Koperasi Himpunan Usaha Bersama dan Koperasi Nusa Indah

Siti Munawaroh<sup>1</sup>, Reva Maria Valianti<sup>2</sup>, Nurmala<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [sitimnwrh93@gmail.com](mailto:sitimnwrh93@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [revavalianti@univpgri-palembang.ac.id](mailto:revavalianti@univpgri-palembang.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [nurmalabahamid@gmail.com](mailto:nurmalabahamid@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze and determine the comparison of financial performance according to the Regulations of Deputy Supervisory Branch of the Ministry of Cooperations and Small and Medium Enterprises No. 06 / Per / Dec.6 / IV / 2016 on the Joint Undertaking Cooperation and Nusa Indah Cooperation in the year 2020 – 2022. This research method is qualitative with a formula of descriptive problems, this research population is the financial report of the Joint Undertaking Association and the Nusa Indah Corporation, and the sample of this research is a financial position report. The results show that in the year 2020 – 2022 the level of health of the joint venture cooperation and the beautiful nut cooperation can be seen from: the economic aspect, liquidity aspect, efficiency aspect, and the quality aspect of the assets of production. Then for the results of the assessment of the health level of the Joint Venture Cooperation; on the economic aspects of the co-operation of a joint enterprise and a beautiful nut Cooperation in 2020 – 2022, both are in the category of fairly healthy, on the quality of the productive asset of the cooperation of joint entrepreneurship and the wonderful nut cooperative in 2020 - 2022 they are both classified as healthy, in the aspect of the efficiency of the common enterprise cooperation, and in the 2022 – with the category quite healthy, and on the aspect of liquidity of the operations of the combined enterprise of the beautiful Nut cooperation in 2022 – 2020, in this case it can be said that the health aspects between the healthy nut operations in the same category of the Health Indicators in 2022 have the same financial activity of the same kind.*

**Keywords:** Performance comparison, finance. Regulation of the Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises No.06/ Per/ Dep.6/ IV/ 2016.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui perbandingan kinerja keuangan berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah No. 06 / Per / Dep.6 / IV / 2016 pada Koperasi Himpunan Usaha Bersama dan Koperasi Nusa Indah pada tahun 2020 – 2022. Metode penelitian ini yaitu kualitatif dengan rumusan masalah deskriptif, populasi penelitian ini adalah laporan keuangan Himpunan Usaha Bersama dan Koperasi Nusa Indah, dan sampel dari penelitian ini yaitu laporan posisi keuangan. Hasil menunjukkan bahwa pada tahun 2020 – 2022 tingkat kesehatan Koperasi Himpunan Usaha Bersama dan Koperasi Nusa Indah dapat dilihat dari: Aspek Permodalan, Aspek Likuiditas, Aspek Efisiensi, dan Aspek Kualitas Aktiva Produksi. Kemudian untuk hasil penilaian tingkat kesehatan Koperasi Himpunan Usaha Bersama; Pada Aspek Permodalan Koperasi Himpunan Usaha Bersama dan Koperasi Nusa Indah pada tahun 2020 – 2022 keduanya di kategorikan Cukup Sehat, Pada Aspek Kualitas Aktiva Produktif Koperasi Himpunan Usaha Bersama dan koperasi Nusa indah pada tahun 2020 - 2022 keduanya dikategorikan sehat, Pada Aspek Efisiensi Koperasi Himpunan Usaha Bersama dan Koperasi Nusa Indah pada tahun 2020 – 2022 dengan kategori cukup sehat dan, Pada Aspek Likuiditas Koperasi Himpunan Usaha Bersama Koperasi Nusa Indah pada tahun 2020 – 2022 pada hal ini dapat di katakana bahwa Kesehatan Aspek Likuiditas antara Koperasi Himpunan Usaha Bersama dengan Koperasi Nusa Indah sama sama memiliki Kesehatan keuangan dalam kategori Cukup sehat.

**Kata kunci:** Perbandingan kinerja keuangan, Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah No.06/Per/Dep.6/IV/2016.



## **A. PENDAHULUAN**

Istilah koperasi berasal dari kata "kooperasi" dalam bahasa Inggris, yang berarti "kerja sama." Sebagai negara berkembang, Indonesia harus terus meningkatkan pertumbuhan ekonominya dengan membangun pilar ekonomi yang dapat mengimbangi dan meningkatkan kesejahteraan secara merata dan adil. Tiga pelaku utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia adalah BUMN, BUMS, dan Koperasi. Koperasi dianggap memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Koperasi biasanya didefinisikan sebagai organisasi yang dimiliki dan dikelola oleh sekelompok orang untuk kepentingan bersama dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggotanya melalui praktik bisnis yang adil dan demokratis. (Chibanda dkk., 2022). Selain itu, sebagai badan usaha, setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab sendiri. Setiap anggota koperasi juga memiliki hak suara yang sama dalam pengambilan keputusan yang dibuat berdasarkan musyawarah dan kesepakatan. Munkner (2020) menyatakan bahwa koperasi adalah suatu organisasi ekonomi yang dimiliki dan dikendalikan oleh anggotanya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka secara kolektif dalam hal ekonomi, sosial, dan budaya melalui perusahaan yang dikelola secara demokratis. Selain itu, menurut Birchall, J. (2021), koperasi sendiri adalah jenis organisasi bisnis yang berbasis kerja sama, di mana anggota memiliki kepemilikan bersama, berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, dan secara adil membagi keuntungan. Anggota koperasi berfungsi sebagai pelanggan dan pengelola. Namun, dalam pasal 1 Undang-Undang No. 25/1992, "koperasi" didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan operasinya pada prinsip koperasi dan sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, koperasi adalah suatu perkumpulan orang-orang atau badan hukum dengan kekayaan terbatas yang bekerja sama berdasarkan prinsip-prinsip koperasi. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup anggotanya dan berfungsi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang demokratis dan berbasis keluarga.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **Analisis Kinerja Keuangan Koperasi**

Analisis laporan keuangan adalah proses melihat setiap komponen laporan keuangan dan bagaimana mereka berhubungan satu sama lain untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan pemahaman yang tepat. Jadi, itu adalah proses yang penuh dengan pertimbangan. Ini dilakukan untuk membuat prediksi dan estimasi yang akurat tentang keadaan dan kinerja perusahaan di masa depan. Peraturan Deputi Bidang Pengawasan No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi digunakan sebagai pedoman.

### **Permodalan**

Aspek permodalan dievaluasi untuk menentukan apakah koperasi memiliki modal yang cukup untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam penilaian permodalan, ada tiga rasio yang digunakan. Yaitu:

a) Rasio modal sendiri terhadap total asset

Rasio ini menunjukkan seberapa penting sumber modal pinjaman dan seberapa aman kreditor. Semakin tinggi rasio ini, semakin sedikit modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset bisnis.

$$\text{Rasio modal sendiri terhadap Total Aset} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b) Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko.

Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko yang lebih kecil atau sama dengan nol persen, diberi nilai nol. Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari nol persen, nilai ditambah 1 hingga nilai maksimal 100. Selanjutnya, nilai dikalikan dengan bobot sebesar 1%.

c) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri adalah Perbandingan modal sendiri dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) dikalikan dengan 100%. Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP atau USP koperasi yang ada pada neraca dengan bobot pengakuan resiko, sedangkan ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP atau USP koperasi.

### Kualitas Aktiva Produktif

Kekayaan yang menghasilkan pendapatan bagi koperasi disebut aktiva produktif. Penilaian aspek ini didasarkan pada empat rasio, yaitu rasio volume pinjaman anggota dibandingkan dengan total pinjaman yang diberikan.

a) Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan.

$$\begin{aligned} \text{Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan} \\ = \frac{\text{volume pinjaman pada anggota}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\% \end{aligned}$$

b) Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

$$\begin{aligned} \text{Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan} \\ = \frac{\text{pinjaman bermasalah}}{\text{pinjaman yang diberikan}} \times 100\% \end{aligned}$$

Untuk mendapatkan rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, lakukan hal-hal berikut:

1) Menghitung perkiraan besarnya resiko pinjaman bermasalah (RPM) sebagai berikut: 50% dari pinjaman diberikan yang kurang ancer (PKL), 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR), dan 100% dari pinjaman diberikan yang macet (PM).

2) Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan.

$$\text{RPM} = \frac{(50\% \times \text{PKL}) + (75\% \times \text{PDR}) + (100\% \times \text{PM})}{\text{Pinjaman Yang Diberikan}}$$

c) Rasio Cadangan Resiko terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah

$$\text{Rasio Cadangan Resiko terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah} = \frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

d) Rasio Pinjaman yang Beresiko terhadap Pinjaman yang Diberikan.

$$\text{Rasio Pinjaman yang Beresiko terhadap Pinjaman yang Diberikan} = \frac{\text{Pinjaman yang beresiko}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$



## Efisiensi

Penilaian aspek ini bertujuan untuk mengukur seberapa efisien koperasi dalam pengelolaan asset yang dimilikinya. Adapun penilaian aspek efisiensi didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu:

1. Rasio beban operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

$$\text{Rasio beban operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto} = \frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

2. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

$$\text{Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor} = \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

3. Rasio Efisiensi Pelayanan

$$\text{Rasio Efisiensi Pelayanan} = \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

## Likuiditas

Aspek ini menilai kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun penilaian aspek likuiditas didasarkan pada 2 (dua) rasio, yaitu:

1. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar

$$\text{Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\text{Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima} = \frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

## Penetapan Kesehatan Keuangan Koperasi

Skor total dari perhitungan rasio-rasio untuk masing-masing aspek dan komponen kesehatan yang telah dievaluasi sebelumnya diperlukan untuk menentukan kinerja keuangan koperasi. Setelah skor untuk masing-masing aspek dihitung, skor secara keseluruhan dari masing-masing aspek dijumlahkan untuk menghasilkan predikat kesehatan koperasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan ini, predikat kesehatan koperasi dapat dibuat. Berdasarkan hasil perhitungan skor keseluruhan dari aspek penilaian akan ditetapkan predikat tingkat kesehatan koperasi yang dibagi dalam 5 (lima) golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat. Penetapan kesehatan koperasi dapat pula ditinjau dari masing-masing aspek yaitu dengan rumus:

$$= \frac{\text{Skor Hasil Perhitungan}}{\text{Jumlah skor Keseluruhan empat aspek}} \times 100 (\text{jumlah skor aspek})$$

## C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Sugiyono (2023) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

### Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah di Koperasi Himpunan Usaha Bersama Cintamanis Baru. Yang beralamat di Jl Inpres Gg. Nangka No. 29/05-1 Cintamanis Baru Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan

30962, dan Koperasi Nusa Indah yang beralamat di desa Nusa Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan 30962.

### **Definisi Operasional Penelitian**

Menurut Sugiyono (2023), definisi penelitian operasional adalah definisi variabel atau konsep dengan memberikan makna atau tindakan yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konsep tersebut. Dalam penelitian ini, variabelnya adalah kinerja keuangan Koperasi Himpunan Usaha Bersama dan Koperasi Nusa Indah. Kinerja keuangan diukur melalui indikator seperti likuiditas, efisiensi, permodalan, dan kualitas aktiva produktif.

### **Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2023) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari individu atau unit yang memiliki atribut tertentu yang ingin diteliti. Populasi terdiri dari semua anggota yang relevan dengan penelitian. Untuk penelitian ini, sampel yang digunakan adalah laporan keuangan dari Koperasi Himpunan Usaha Bersama dan Koperasi Nusa Indah periode 2020–2022; menurut Arikunto (2019), sampel ini adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi, dan pemilihan sampel ini dilakukan agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan.

### **Sumber Data**

Sumber data adalah adalah tempat data berasal, seperti informan (orang), arsip (dokumen), atau objek penelitian lainnya. Sumber data digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian. Sugiyono (2023) mengatakan bahwa sumber data penelitian terdiri dari dua kategori: data primer (data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama) dan data sekunder (data yang diperoleh dari sumber sebelumnya). Laporan RAT, yang mencakup laporan keuangan dari tahun 2020–2022, adalah contoh data sekunder dalam penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Moleong, L. J. (2020), pengumpulan data adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian mereka. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara menyeluruh dan rinci untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara.

### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis data deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Empat elemen yang ditemukan dalam Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi digunakan.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Aspek Permodalan**

#### **1. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset**

Rasio Modal sendiri terhadap total asset Koperasi Himpunan Usaha Bersama



$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

$$2020 = \frac{21.647.827.430}{39.147.146.762} \times 100 \% = 55,3\%$$

$$2021 = \frac{22.098.978.741}{42.232.040.633} \times 100 \% = 52,4\%$$

$$2022 = \frac{24.688.553.014}{50.124.205.861} \times 100 \% = 49,3\%$$

Rasio Modal sendiri terhadap total asset Koperasi Nusa Indah

$$2020 = \frac{2.103.571.406}{7.542.096.532} \times 100 \% = 27,8\%$$

$$2021 = \frac{2.192.481.671}{8.085.956.384} \times 100 \% = 27,2\%$$

$$2022 = \frac{2.412.525.189}{8.536.035.581} \times 100 \% = 28,3\%$$

Tabel Penskoran Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset				
Tahun	Koperasi Himpunan Usaha Bersama			
	Rasio %	Nilai	Bobot %	Skor
2020	55,3%	100	6	6,00
2021	52,4%	100	6	6,00
2022	49,3%	100	6	6,00
Koperasi Nusa Indah				
2020	27,8%	50	6	3,00
2021	27,2%	50	6	3,00
2022	28,3%	50	6	3,00

(Data di olah Tahun 2024, Lap. keu Koperasi HUB dan Koperasi Nusa Indah)

2. Rasio Modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko  
Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Pinjaman Beresiko Koperasi Himpunan Usaha Bersama.

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman yang beresiko}} \times 100 \%$$

$$2020 = \frac{21.647.827.430}{3.778.540.000} \times 100 \% = 572,3\%$$

$$2021 = \frac{22.098.978.741}{1.733.091.000} \times 100 \% = 1.275,11\%$$

$$2022 = \frac{24.688.553.014}{-} \times 100 \% = 0 \%$$

Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Pinjaman Beresiko Koperasi Nusa Indah.

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman yang beresiko}} \times 100 \%$$

$$2020 = \frac{2.103.571.406}{388.868.392} \times 100 \% = 540,10\%$$

$$2021 = \frac{2.192.481.671}{413.607.392} \times 100 \% = 529,7\%$$

$$2022 = \frac{2.412.525.189}{439.937.392} \times 100 \% = 548,4\%$$

Tabel Penskoran Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Beresiko

Tahun	Koperasi Himpunan Usaha Bersama			
	Rasio %	Nilai	Bobot %	Skor
2020	572,3%	100	6	6,00
2021	1.275,11%	100	6	6,00
2022	0	0	0	0
Koperasi Nusa Indah				
2020	540,10%	100	6	6,00
2021	529,7%	100	6	6,00
2022	548,4%	100	6	6,00

### 3. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Rasio Kecukupan Modal Sendiri Koperasi Himpunan Usaha Bersama

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{AMTR}} \times 100 \%$$

$$2020 = \frac{21.647.827.430}{1.341.043.633} \times 100\% = 1.614,3\%$$

$$2021 = \frac{22.098.978.741}{1.510.110.748} \times 100\% = 1.413,6\%$$

$$2022 = \frac{24.688.553.014}{1.563.200.478} \times 100\% = 1.579,4\%$$

Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Rasio Kecukupan Modal Sendiri Koperasi Nusa Indah.

$$2020 = \frac{2.103.571.406}{152.535.000} \times 100\% = 1.379,7\%$$

$$2021 = \frac{2.192.481.671}{147.034.000} \times 100\% = 1.491,1\%$$

$$2022 = \frac{2.412.525.189}{132.900.000} \times 100\% = 1.815,3\%$$

**Tabel Penskoran Rasio Modal Sendiri Terhadap Rasio Kecukupan Modal Sendiri**

Tahun	Koperasi Himpunan Usaha Bersama			
	Rasio %	Nilai	Bobot %	Skor
2020	1.614,3%	100	6	6,00
2021	1.413,6%	100	6	6,00
2022	1,278,4%	100	6	6,00
Koperasi Nusa Indah				
2020	1.379,7%	100	6	6,00
2021	1.491,1%	100	6	6,00
2022	1.815,3%	100	6	6,00

(Data di olah Tahun 2024, Lap. keu Koperasi HUB dan Koperasi Nusa Indah)

### Aspek Kualitas Aktivitas Produktif

#### 1) Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman

Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Koperasi Himpunan Usaha Bersama.

$$\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{volume pinjaman}} \times 100 \%$$



$$2020 = \frac{224.539.000.200}{27.779.432.500} \times 100 \% = 8,08\%$$

$$2021 = \frac{249.402.429.200}{24.863.429.200} \times 100 \% = 10,03\%$$

$$2022 = \frac{281.980.414.200}{32.577.985.000} \times 100 \% = 8,65\%$$

Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Koperasi Nusa Indah.

$$2020 = \frac{972.317.796}{5.745.415.000} \times 100 \% = 16,9\%$$

$$2021 = \frac{958.840.775}{5.497.110.000} \times 100 \% = 17,5\%$$

$$2022 = \frac{862.553.515}{5.635.265.000} \times 100 \% = 15,4\%$$

Tabel Penskoran Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman				
Tahun	Koperasi Himpunan Usaha Bersama			
	Rasio %	Nilai	Bobot %	Skor
2020	8,08%	10	10	10,00
2021	10,03%	10	10	10,00
2022	8,65%	10	10	10,00
Koperasi Nusa Indah				
2020	16,9%	0	10	0,00
2021	17,5%	0	10	0,00
2022	15,4%	0	10	0,00

(Data di olah Tahun 2024, Lap. keu Koperasi HUB dan Koperasi Nusa Indah)

## 2) Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Di Berikan

$$\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang di berikan}} \times 100 \%$$

$$2020 = \frac{3.778.540.000}{27.779.432.500} \times 100 \% = 1,4\%$$

$$2021 = \frac{1.733.091.000}{24.863.429.200} \times 100 \% = 6,7\%$$

$$2022 = \frac{439.937.392}{32.577.985.000} \times 100 \% = 0 \%$$

Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Di Berikan Koperasi Nusa Indah.

$$2020 = \frac{388.868.392}{5.745.415.000} \times 100 \% = 6,7\%$$

$$2021 = \frac{413.607.392}{5.497.110.000} \times 100 \% = 7,5\%$$

$$2022 = \frac{439.937.392}{5.635.265.000} \times 100 \% = 7,8\%$$

Tabel Penskoran Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Di Berikan				
Tahun	Koperasi Himpunan Usaha Bersama			
	Rasio %	Nilai	Bobot %	Skor

2020	1,4%	100	5	5,00
2021	6,7%	100	5	5,00
2022	0%	100	5	0
<b>Koperasi Nusa Indah</b>				
2020	6,7%	100	5	5,00
2021	7,5%	100	5	5,00
2022	7,8%	100	5	5,00

(Data di olah Tahun 2024, Lap. keu Koperasi HUB dan Koperasi Nusa Indah)

### 3) Rasio Cadangan Resiko Terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah

Rasio Cadangan Resiko Terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah Koperasi Himpunan Usaha Bersama

$$\frac{\text{Cadangan resiko}}{\text{pinjaman bermasalah}} \times 100 \%$$

$$2020 = \frac{2.386.887.371}{3.778.540.000} \times 100 \% = 63,1\%$$

$$2021 = \frac{2.580.295.993}{1.733.091.000} \times 100 \% = 148\%$$

$$2022 = \frac{2.905.659.088}{-} \times 100 \% = 0 \%$$

Rasio Resiko Cadangan Resiko Terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah Koperasi Nusa Indah.

$$2020 = \frac{388.868.392}{129.736.500} \times 100 \% = 30\%$$

$$2021 = \frac{413.607.392}{142.181.500} \times 100 \% = 29\%$$

$$2022 = \frac{439.937.392}{138.081.500} \times 100 \% = 31,8\%$$

**Tabel Penskoran Rasio Cadangan Resiko Terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah**

Tahun	Koperasi Himpunan Usaha Bersama			
	Rasio %	Nilai	Bobot %	Skor
2020	63,1 %	70	5	3,5
2021	148 %	100	5	5,0
2022	0 %	0	0	0
<b>Koperasi Nusa Indah</b>				
2020	30%	30	5	1,5
2021	29%	30	5	1,5
2022	31,8%	40	5	2,0

(Data di olah Tahun 2024, Lap. keu Koperasi HUB dan Koperasi Nusa Indah)

### Aspek Efisiensi

#### 1) Rasio Beban Operasional Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

Rasio Beban Operasional Anggota Terhadap Partisipasi Bruto Koperasi Himpunan Usaha Bersama

$$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

$$2020 = \frac{1.193.848.560}{16.265.190.734} \times 100\% = 7,34\%$$



$$2021 = \frac{1.106.524.359}{16.646.343.747} \times 100\% = 6,64\%$$

$$2022 = \frac{1.216.871.154}{18.552.601.460} \times 100\% = 6,55\%$$

Rasio Resiko Beban Operasional Anggota Terhadap Partisipasi Bruto Koperasi Nusa Indah.

$$2020 = \frac{310.292.000}{3.454.583.695} \times 100\% = 8,97\%$$

$$2021 = \frac{324.896.000}{3.644.635.977} \times 100\% = 8,91\%$$

$$2022 = \frac{300.103.000}{4.489.218.895} \times 100\% = 6,68\%$$

**Tabel Penskoran Rasio Beban Operasional Anggota Terhadap Partisipasi Bruto**

Tahun	Koperasi Himpunan Usaha Bersama			
	Rasio %	Nilai	Bobot %	Skor
2020	7,34 %	100	4	4
2021	6,64%	100	4	4
2022	6,55%	100	4	4

  

Koperasi Nusa Indah				
Tahun	Rasio %	Nilai	Bobot %	Skor
2020	8,97%	100	4	4
2021	8,91%	100	4	4
2022	6,68%	100	4	4

(Data di olah Tahun 2024, Lap. keu Koperasi HUB dan Koperasi Nusa Indah)

2) Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Rasio Resiko Beban Usaha Terhadap SHU Kotor yang di berikan Koperasi Himpunan Usaha Bersama.

$$= \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

$$2020 = \frac{4.593.441.539}{5.924.111.343} \times 100\% = 77,54\%$$

$$2021 = \frac{4.344.818.392}{5.504.479.968} \times 100\% = 78,93\%$$

$$2022 = \frac{4.580.959.584}{5.942.382.062} \times 100\% = 77,08\%$$

Rasio Resiko Beban Usaha Terhadap SHU Kotor yang di berikan Koperasi Nusa Indah.

$$2020 = \frac{986.340.219}{23.010.000} \times 100\% = 42,86\%$$

$$2021 = \frac{960.708.427}{24.751.265} \times 100\% = 38,81\%$$

$$2022 = \frac{879.151.329}{27.134.506} \times 100\% = 32,39\%$$

**Tabel Penskoran Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor**

Tahun	Koperasi Himpunan Usaha Bersama			
	Rasio %	Nilai	Bobot %	Skor
2020	77,54%	50	4	2
2021	78,93%	50	4	2
2022	77,00%	50	4	2

Koperasi Nusa Indah				
2020	42,86%	75	4	3
2021	38,81%	100	4	4
2022	32,39%	100	4	4

(Data di olah Tahun 2024, Lap. keu Koperasi HUB dan Koperasi Nusa Indah)

### 3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Efisiensi Pelayanan Koperasi Himpunan Usaha Bersama.

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100$$

$$2020 = \frac{1.341.043.633}{27.779.432.500} \times 100\% = 4,82\%$$

$$2021 = \frac{1.510.110.748}{24.863.429.000} \times 100\% = 6,07\%$$

$$2022 = \frac{1.563.200.478}{32.577.985.000} \times 100\% = 4,79\%$$

Rasio Efisiensi Pelayanan Koperasi Nusa Indah.

$$2020 = \frac{152.535.000}{5.745.415.000} \times 100\% = 2,56\%$$

$$2021 = \frac{147.034.000}{5.497.110.000} \times 100\% = 2,67\%$$

$$2022 = \frac{132.900.000}{5.635.265.000} \times 100\% = 2,35\%$$

Tabel Penskoran Rasio Efisiensi				
Tahun	Koperasi Himpunan Usaha Bersama			
	Rasio %	Nilai	Bobot %	Skor
2020	4,82%	100	2	2,0
2021	6,07%	75	2	1,5
2022	4,79%	100	2	2,0
Koperasi Nusa Indah				
2020	2,56%	100	2	2,0
2021	2,67%	100	2	2,0
2022	2,35%	100	2	2,0

(Data di olah Tahun 2024, Lap. keu Koperasi HUB dan Koperasi Nusa Indah)

### Aspek Likuiditas

#### 1) Rasio Kas Dan Bank Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio Kas dan Bank Terhadap Kewajiban Lancar yang diberikan Koperasi Himpunan Usaha Bersama.

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$2020 = \frac{1.341.830.642}{16.849.579.657} \times 100\% = 7,96\%$$

$$2021 = \frac{3.803.273.968}{19.372.448.699} \times 100\% = 19,63\%$$

$$2022 = \frac{5.376.549.828}{24.629.227.626} \times 100\% = 21,82\%$$

Rasio Kas dan Bank Terhadap Kewajiban Lancar yang diberikan Koperasi Nusa Indah.

$$2020 = \frac{107.954.800 + 92.606.587}{5.420.525.126} \times 100\% = 3,70\%$$



$$2021 = \frac{408.708.000 + 91.422.139}{5.893.474.713} \times 100\% = 8,48\%$$

$$2022 = \frac{300.150.000 + 145.839.155}{6.123.510.392} \times 100\% = 7,28\%$$

<b>Tabel Penskoran Rasio Kas Dan Bank Terhadap Kewajiban Lancar</b>				
Tahun	Koperasi Himpunan Usaha Bersama			
	Rasio %	Nilai	Bobot %	Skor
2020	7,96%	25	10	2,5
2021	19,63%	50	10	5
2022	21,82%	25	10	2,5
<b>Koperasi Nusa Indah</b>				
2020	3,70%	25	10	2,5
2021	8,48%	25	10	2,5
2022	7,28%	25	10	2,5

(Data di olah Tahun 2024, Lap. keu Koperasi HUB dan Koperasi Nusa Indah)

- 2) Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima  
Untuk menghitung Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima Koperasi Himpunan Usaha Bersama.

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100$$

$$2020 = \frac{27.779.432.500}{29.977.737.093} \times 100\% = 92,66\%$$

$$2021 = \frac{24.863.429.000}{31.345.293.003} \times 100\% = 79,32\%$$

$$2022 = \frac{32.577.985.000}{37.595.422.568} \times 100\% = 86,65\%$$

Untuk menghitung Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima Koperasi Nusa Indah.

$$2020 = \frac{5.745.416.000}{2.225.285.219} \times 100\% = 25,8\%$$

$$2021 = \frac{5.497.110.000}{2.174.325.205} \times 100\% = 25,2\%$$

$$2022 = \frac{5.635.265.000}{2.228.270.835} \times 100\% = 25,3\%$$

<b>Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima</b>				
Tahun	Koperasi Himpunan Usaha Bersama			
	Rasio %	Nilai	Bobot %	Skor
2020	92,66%	100	5	5
2021	79,32%	75	5	3,75
2022	86,65%	100	5	5
<b>Koperasi Nusa Indah</b>				
2020	25,8%	25	5	1,25
2021	25,2%	25	5	1,25
2022	25,3%	25	5	1,25

(Data di olah Tahun 2024, Lap. keu Koperasi HUB dan Koperasi Nusa Indah)

## Pembahasan

### Aspek Permodalan

#### 1. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Pada tahun 2020, Koperasi Himpunan Usaha Bersama memiliki rasio modal sendiri terhadap total aset sebesar 55,3%, yang berarti setiap Rp.100 aset didanai oleh Rp.55,3 modal sendiri dan memperoleh skor 6,00. Sebaliknya, Koperasi Nusa Indah memiliki rasio 27,8% dengan setiap Rp.100 aset didanai oleh Rp37,8 modal sendiri dan memperoleh skor 3,00. Pada tahun 2021, Rasio Koperasi Himpunan Usaha Bersama menurun menjadi 52,4% (Rp.52,4 per Rp.100 aset) namun tetap memperoleh skor 6,00. Koperasi Nusa Indah Rasio mengalami penurunan rasio menjadi 27,2% (Rp27,2 per Rp.100 aset) dan skor tetap 3,00. Sedangkan ditahun 2022 rasio untuk Koperasi Himpunan Usaha Bersama adalah 49,3% (Rp.49,3 per Rp.100 aset) dengan skor 6,00. Koperasi Nusa Indah memiliki rasio yang sama yaitu 28,3% (Rp. 28,3 per Rp.100 aset) namun mendapatkan skor 3,00.

#### 2. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Yang Beresiko

Pada tahun 2020 Koperasi Himpunan Usaha Bersama memiliki modal sendiri terhadap pinjaman yang beresiko 572,3%, artinya setiap Rp.100 pinjaman beresiko didanai oleh modal sendiri sebesar Rp.572,3 dengan skor 6,00. Koperasi Nusa Indah memiliki rasio sebesar 540,10% berarti setiap Rp.100 pinjaman beresiko didanai oleh modal sendiri sebesar Rp540,10 dengan skor 6,00. Pada tahun 2021, Koperasi Himpunan Usaha Bersama meningkat menjadi 1.275,11% maka setiap Rp.100 pinjaman beresiko didanai oleh modal sendiri sebesar Rp. 1.275,11, dan skor tetap 6,00. Sementara itu, Koperasi Nusa Indah memiliki rasio sebesar 529,7%, dengan modal sendiri Rp. 529,7 per Rp.100 pinjaman beresiko, dan skor tetap 6,00. Namun ditahun 2022, Koperasi Himpunan Usaha Bersama mengalami penurunan drastis dengan rasio 0% sehingga setiap Rp.100 pinjaman beresiko tidak didanai oleh modal sendiri sama sekali, dan skor turun menjadi 0. Disisi lain, Koperasi Nusa Indah masih memiliki rasio 548,4% dengan modal sendiri sebesar Rp. 548,4 per Rp.100 pinjaman beresiko, dan skor tetap 6,00.

#### 3. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Pada tahun 2020 Koperasi Himpunan Usaha Bersama memiliki rasio kecukupan modal sendiri 1.614,3% berarti setiap Rp.100 kecukupan modal sendiri didanai oleh modal sendiri sebesar Rp. 1.614,3 dengan skor 6,00. Koperasi Nusa Indah memiliki rasio kecukupan modal sendiri 1.379,7 % berarti setiap Rp.100 kecukupan modal sendiri didanai oleh modal sendiri sebesar Rp. 1.379,7 dengan skor 6,00. Ditahun 2021 Rasio Kecukupan Modal Sendiri Koperasi Himpunan Usaha Bersama 1.413,6% maka setiap Rp.100 kecukupan modal sendiri didanai oleh modal sendiri sebesar Rp. 1.413,6 dengan skor 6,00. Koperasi Nusa Indah memiliki rasio 1.491,1% berarti setiap Rp.100 kecukupan modal sendiri didanai oleh modal sendiri sebesar Rp1.491, dengan skor 6,00. Sedangkan ditahun 2022, rasio kecukupan modal sendiri Koperasi Himpunan Usaha Bersama dengan jumlah 1,278,4% berarti setiap Rp.100 kecukupan modal sendiri didanai oleh modal sendiri sebesar Rp. 1,278,4 dengan skor 6,00. Sedangkan Koperasi Nusa Indah memiliki rasio 1.815,3 % berarti setiap Rp.100 kecukupan modal sendiri didanai oleh modal sendiri sebesar Rp. 1.815,3 dan memperoleh skor 6,00.



**Aspek Kualitas Aktiva Produktif**

- a) Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman  
Pada tahun 2020, Koperasi Himpunan Usaha Bersama memiliki rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman sebesar 80,8% maka setiap Rp.100 total pinjaman yang di berikan, Rp. 80,8 di danai oleh modal sendiri, dengan skor 10,00. Sedangkan Koperasi Nusa Indah memiliki rasio sebesar 16,9% sehingga 16,9 dari setiap Rp.100 di danai oleh modal sendiri dengan skor 0,00. Ditahun 2021, Koperasi Himpunan Usaha Bersama memiliki rasio sebesar 100,4%, artinya dari setiap Rp.100 total pinjaman yang diberikan, Rp. 100,4 di danai oleh modal sendiri, dengan skor 10,00. Sedangkan Koperasi Nusa Indah memiliki rasio 17,5% sehingga Rp. 17,5 dari setiap Rp.100 didanai oleh modal sendiri, dengan skor 0,00. Sedangkan ditahun 2022, Koperasi Himpunan Usaha Bersama memiliki rasio 86,5%, artinya dari setiap Rp.100 total pinjaman yang diberikan, Rp. 86,05 di danai oleh modal sendiri, dengan skor 10,00. Sedangkan Koperasi Nusa Indah memiliki rasio sebesar 15,4% sehingga Rp. 15,4 dari setiap Rp.100 didanai oleh modal sendiri, dengan skor 0,00.
- b) Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Di Berikan  
Pada tahun 2020 resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang di berikan Koperasi Himpunan Usaha Bersama 1.4% maka setiap Rp.100 pinjaman, terdapat pinjaman bermasalah sebesar Rp.1,4. Memperoleh skor 5,00. Koperasi Nusa Indah, rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang di berikan yang di berikan 6,7%. Maka setiap Rp.100 pinjaman, terdapat pinjaman bermasalah sebesar Rp. 6,7. Memperoleh skor 5,00. Ditahun 2021, rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang di berikan Koperasi Himpunan Usaha Bersama 6,7% maka setiap Rp.100 pinjaman, terdapat pinjaman bermasalah sebesar Rp. 6,7, memperoleh skor 5,00. Koperasi Nusa Indah, rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang di berikan sebesar 7,5%, artinya setiap Rp.100 pinjaman, terdapat pinjaman bermasalah sebesar Rp7,5. Memperoleh skor 5,00. Sedangkan ditahun 2022, rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang di berikan Koperasi Himpunan Usaha Bersama adalah 0% maka setiap Rp.100 pinjaman, terdapat pinjaman bermasalah sebesar Rp. 0. Memperoleh skor 0. Sementara itu, rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang di berikan Koperasi Nusa Indah sebesar 7,8 % ini berarti setiap Rp.100 pinjaman, terdapat pinjaman bermasalah sebesar Rp. 7,8. Memperoleh skor 5,00.
- c) Rasio Cadangan Resiko Terhadap Pinjaman Yang Di Berikan  
Pada tahun 2020, rasio cadangan resiko terhadap pinjaman yang diberikan Koperasi Himpunan Usaha Bersama sebesar 63,1%. Ini berarti setiap Rp.100 pinjaman, terdapat Cadangan resiko Rp.63,1. Dengan skor 3,5. Koperasi Nusa Indah, rasio cadangan resiko terhadap pinjaman yang di berikan sebesar 30% maka setiap Rp.100 pinjaman, terdapat cadangan resiko sebesar Rp.30, memperoleh skor 1,5. Ditahun 2021, rasio cadangan resiko terhadap pinjaman yang di berikan Koperasi Himpunan Usaha sebesar 148%. Ini berarti setiap Rp.100 pinjaman, terdapat cadangan resiko sebesar Rp. 148. Memperoleh skor 5,0. Koperasi Nusa Indah, rasio cadangan resiko terhadap pinjaman yang di berikan sebesar 29%. Maka setiap Rp.100 pinjaman, terdapat cadangan resiko sebesar Rp29. memperoleh skor 1,5. Sedangkan tahun 2022, rasio cadangan resiko terhadap pinjaman yang di berikan Koperasi Himpunan Usaha Bersama dengan jumlah 0% maka setiap Rp.100 pinjaman, terdapat cadangan resiko

sebesar Rp.0. memperoleh skor 0. Koperasi Nusa Indah, rasio cadangan resiko terhadap pinjaman yang di berikan sebesar 31,8% maka setiap Rp.100 pinjaman, terdapat cadangan resiko sebesar Rp.31,8. Memperoleh skor 2,0.

### Aspek Efisiensi

#### a) Rasio Beban Operasional Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

Pada tahun 2020 Koperasi Himpunan Usaha Bersama memiliki rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto sebesar 7,34%, artinya setiap Rp.100 partisipasi bruto, beban operasional anggota sebesar Rp.7,34, dengan skor 4. Koperasi Nusa Indah, rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto sebesar 8,97%, ini berarti setiap Rp.100 partisipasi bruto, beban operasional anggota sebesar Rp. 8,97, dengan skor 4. Ditahun 2021, rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto Koperasi Himpunan Usaha Bersama sebesar 6,64%, artinya setiap Rp.100 partisipasi bruto, beban operasional anggota sebesar Rp. 6,64, dengan skor 2. Koperasi Nusa Indah, rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto 8,91%, berarti setiap Rp.100 partisipasi bruto, beban operasi anggota sebesar Rp.8,91. Dengan skor 4. Sedangkan tahun 2022, rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto Koperasi Himpunan Usaha Bersama sebesar 6,55% maka setiap Rp.100 partisipasi bruto, beban operasional anggota sebesar Rp.6,55. Skor nya adalah 4. Koperasi Nusa Indah, rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto 6,68%, maka setiap Rp.100 partisipasi bruto, beban operasional anggota sebesar Rp. 6,68. Skor yang diperoleh adalah 4.

#### b) Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Pada tahun 2020 rasio beban usaha terhadap SHU kotor Koperasi Himpunan Usaha Bersama sebesar 77,54%. Ini berarti setiap Rp.100 yang diperoleh, koperasi mengeluarkan beban sebesar Rp.77,54. Skor yang diperoleh adalah 2. Koperasi Nusa Indah memiliki rasio beban usaha terhadap SHU kotor sebesar 42,86% maka setiap Rp.100 yang diperoleh, koperasi mengeluarkan beban sebesar Rp. 42,86 Skor yang di peroleh adalah 3. Di tahun 2021 rasio beban usaha terhadap SHU kotor Koperasi Himpunan Usaha Bersama meningkat menjadi 78,98% maka setiap Rp.100 yang diperoleh, koperasi mengeluarkan beban sebesar Rp.78,98. Skor yang diperoleh adalah 2. Sementara itu Koperasi Nusa Indah, rasio beban usaha terhadap SHU kotor sebesar 38,81%. Artinya, setiap Rp.100 yang diperoleh, koperasi mengeluarkan beban sebesar Rp.38,81. Skor yang diperoleh adalah 4. Sedangkan tahun 2022 rasio beban usaha terhadap SHU kotor Koperasi Himpunan Usaha Bersama sebesar 77,00% maka setiap Rp.100 yang diperoleh, koperasi mengeluarkan beban Rp.77,00. Skor yang di peroleh sebesar 2. Koperasi Nusa Indah rasio beban usaha terhadap SHU kotor adalah sebesar 32,39% maka setiap Rp.100 yang diperoleh, koperasi mengeluarkan beban Rp.32,39 Skor yang diperoleh sebesar 4.

#### c) Rasio Efisiensi Pelayanan

Pada tahun 2020, Rasio Efisiensi Koperasi Himpunan Usaha Bersama sebesar 4,82%. Artinya, setiap Rp.100 efisiensi yang didapat, koperasi mengeluarkan Rp. 4,82. Skor efisiensi adalah 2,0. Koperasi Nusa Indah memiliki rasio efisiensi 2,56% pada tahun 2020, yang berarti setiap Rp.100 efisiensi, koperasi mengeluarkan Rp.2,56. Skor efisiensi sebesar 2,0. Ditahun 2021, rasio efisiensi Koperasi Himpunan Usaha Bersama naik menjadi 6,07% artinya koperasi mengeluarkan Rp. 6,07 untuk setiap Rp.100 efisiensi. Skor efisiensinya adalah



1,5. Sementara itu, Koperasi Nusa Indah memiliki Rasio Efisiensi 2,67%, yang berarti koperasi mengeluarkan Rp.2,67 untuk setiap Rp.100 efisiensi. Skor efisiensi tetap 2,0. Sedangkan tahun 2022, rasio efisiensi Koperasi Himpunan Usaha Bersama adalah 4,79% artinya koperasi mengeluarkan Rp.4,79 untuk setiap Rp.100 efisiensi. Skor yang di peroleh sebesar 2,0. Koperasi Nusa Indah memiliki rasio efisiensi 2,35% pada tahun 2022, yang berarti koperasi mengeluarkan Rp. 2,35 untuk setiap Rp.100 efisiensi. Skor yang diperoleh adalah 2,0.

### **Aspek Likuiditas**

#### **a) Rasio Kas dan bank terhadap kewajiban lancar**

Pada tahun 2020 Himpunan Usaha Bersama rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar sebesar 7,96%. Artinya, setiap Rp.100 kewajiban lancar, koperasi mengeluarkan Rp. 7,96. Skor yang di peroleh adalah 2,5. Koperasi Nusa Indah, rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar sebesar 3,79%. Ini berarti setiap Rp.100 kewajiban lancar, koperasi mengeluarkan Rp. 3,79. Skor yang di peroleh adalah 2,5. Di tahun 2021 diketahui rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar Koperasi Himpunan Usaha Bersama sebesar 19,63% maka setiap Rp.100 kewajiban lancar, koperasi mengeluarkan Rp. 19,63. Skor yang diperoleh adalah 5. Koperasi Nusa Indah, rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar adalah sebesar 8,48%. Ini berarti, setiap Rp.100 total kewajiban lancar, koperasi mengeluarkan Rp.8,48. Skor yang di peroleh adalah 2,5. Sedangkan tahun 2022, rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar koperasi Himpunan Usaha Bersama sebesar 21,82%. Artinya, setiap Rp.100 kewajiban lancar, koperasi mengeluarkan Rp.21,82. Skor yang di peroleh adalah 2,5. Koperasi Nusa Indah, rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar sebesar 7,28%. Dengan demikian, setiap Rp.100 kewajiban lancar, koperasi mengeluarkan Rp.7,28. Skor yang di peroleh adalah 2,5.

#### **b) Rasio Pinjaman Yang Di Berikan Terhadap Dana Yang Di Terima**

Dari hasil analisis, Koperasi Himpunan Usaha Bersama di tahun 2020 rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima sebesar 92,66%. Artinya, setiap Rp. 100 dana yang diterima, koperasi mengeluarkan Rp. 92,66 untuk pinjaman. Skor rasio ini adalah 5. Untuk Koperasi Nusa Indah, rasio pinjaman yang di berikan terhadap dana yang di terima sebesar 25,8%. Artinya, setiap Rp.100 dana yang di terima, koperasi mengeluarkan Rp. 25,8 untuk pinjaman. Skor rasio ini adalah 1,25. Di tahun 2021 diketahui rasio pinjaman yang di berikan terhadap dana yang di terima pada Koperasi Himpunan Usaha Bersama sebesar 79,32%. Artinya, setiap Rp.100 dana yang di terima, koperasi mengeluarkan Rp.79,32 untuk pinjaman. Skor rasio ini adalah 3,75. Untuk Koperasi Nusa Indah rasio pinjaman yang di berikan terhadap dana yang di terima sebesar 25,2%. Artinya, setiap Rp.100 dana yang di terima, koperasi mengeluarkan Rp.25,2 untuk pinjaman. Skor rasio ini adalah 1,25. Sedangkan ditahun 2022 diketahui Rasio pinjaman yang di berikan terhadap dana yang diterima di Koperasi Himpunan Usaha Bersama sebesar 86,65%. Artinya, setiap Rp.100 dana yang di terima, koperasi mengeluarkan Rp.86,65 untuk pinjaman. Skor rasio ini adalah 5. Dan untuk Koperasi Nusa Indah, rasio pinjaman yang di berikan terhadap dana yang di terima sebesar 25,3%. Artinya, setiap Rp.100 dana yang diterima, koperasi mengeluarkan Rp.25,3 untuk pinjaman. Skor rasio ini adalah 1,24.

## **Analisis perbandingan kinerja keuangan Kopererasi Himpunan Usaha Bersama dan Koperasi Nusa Indah tahun 2020 - 2022**

### **1. Aspek Permodalan**

Permodalan Koperasi Himpunan Usaha Bersama meningkat dari tahun 2020 hingga 2021, dengan skor meningkat dari 50 menjadi 77. Namun, pada tahun 2022, skor turun menjadi 71. Sementara itu, Koperasi Nusa Indah mengalami perubahan yang lebih besar; skornya sebesar 81 pada tahun 2020, turun menjadi 55 pada tahun 2021, dan meningkat menjadi 70 pada tahun 2022.

### **2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif**

Koperasi Himpunan Usaha Bersama mendapatkan skor kualitas aktiva produktif yang konsisten, yaitu 82 pada tahun 2020, turun menjadi 75 pada tahun 2021, dan kembali meningkat menjadi 80 pada tahun 2022. Sebaliknya, Koperasi Nusa Indah mendapatkan skor rata-rata 80 untuk aspek kualitas aktiva produktif dari tahun 2020 hingga 2022.

### **3. Aspek Efisiensi**

Koperasi Himpunan Usaha Bersama memperoleh skor 70 pada tahun 2020, 85, dan 73, sedangkan Koperasi Nusa Indah Aspek Efisiensi memperoleh skor 70 di bawah Koperasi Nusa Indah pada tahun 2020-2021.

### **4. Aspek Likuiditas**

Koperasi Himpunan Usaha Bersama pada Tahun 2020 memperoleh skor 4,75 di Tahun 2021 memperoleh skor 17,00 dan Tahun 2022 memperoleh skor 15,00 sedangkan untuk Koperasi Nusa Indah Aspek Likuiditas dari Tahun 2020-2021 memperoleh skor sama dengan Koperasi Himpunan Usaha Bersama, hal ini dapat di katakan bahwa Kesehatan Aspek Likuiditas antara Koperasi Himpunan Usaha Bersama dengan Koperasi Nusa Indah sama-sama memiliki Kesehatan keuangan dalam kategori Cukup Sehat dengan rata-rata skor 17,00.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis rasio aspek permodalan Koperasi Himpunan Usaha Bersama dengan rata-rata nilai 66 dan Koperasi Nusa Indah periode tahun 2020–2022 dengan rata-rata nilai 68 dikategorikan sebagai cukup sehat;
2. Hasil analisis rasio aspek kualitas aktiva produktif Koperasi Himpunan Usaha Bersama dengan rata-rata nilai 79 dan Koperasi Nusa Indah periode tahun 2020–2022 dengan rata-rata nilai 80 dan dikategorikan sehat.
3. Hasil analisis rasio aspek efisiensi Koperasi Himpunan Usaha Bersama dengan rata-rata nilai 76 dan aspek likuiditas Koperasi Himpunan Usaha Bersama dengan rata-rata nilai 12,25 dan Koperasi Nusa Indah periode tahun 2020–2022 dengan rata-rata nilai 17,00 menunjukkan bahwa Koperasi ini cukup sehat.
4. Rasio kinerja keuangan antara Koperasi Himpunan Usaha Bersama dan Koperasi Nusa Indah secara keseluruhan berada dalam kategori cukup baik karena tidak terlalu buruk atau terlalu baik. Kinerja keuangan koperasi diharapkan dapat dipertahankan dan, jika memungkinkan, ditingkatkan.

### **Saran**

Peneliti menghasilkan beberapa rekomendasi untuk penelitian lanjutan berdasarkan temuan dan masalah yang disebutkan di atas.



1. Disarankan agar Koperasi Himpunan Usaha Bersama dan Koperasi Nusa Indah terus meningkatkan modalnya, karena modalnya baru-baru ini memenuhi kriteria yang cukup sehat.
2. Diharapkan Koperasi Himpunan Usaha Bersama dan Koperasi Nusa Indah dapat mempertahankan aspek kualitas produktif dalam kinerja keuangan dan operasinya.
3. Mengingat bahwa efisiensi dan likuiditas koperasi baru-baru ini memenuhi kriteria yang cukup sehat, disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi dan likuiditas yang ada.
4. Selain dari variabel atau subjek penelitian yang sudah digunakan dalam penelitian ini, peneliti disarankan untuk menambahkan variabel tambahan yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan koperasi.
5. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi keilmuan tentang kinerja keuangan koperasi dan sumber literatur untuk meneliti judul yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Birchall, J. (2021). *Resilience in a Downturn: The Power of Financial Cooperatives*. International Labour Office
- Chibanda, M., Ortmann, G. F., & Lyne, M. C. (2022). *Institutional and Governance Factors Influencing the Performance of Selected Smallholder Agricultural Cooperatives in KwaZulu-Natal*. Agrekon.
- Fahmi, Irham. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munkner, H.-H. (2020). *Cooperative Principles and Cooperative Law*. ICA Cooperative Research Conference.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2019). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.